

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Stunting

##### 2.1.1 Definisi Stunting

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, stunting ialah terganggunya tumbuh kembang anak secara normal yang diakibatkan kurangnya gizi yang berkepanjangan juga mengalami infeksi yang terjadi berkali-kali, hal tersebut bisa terlihat dari kondisi tinggi badan ataupun panjang anak kurang dari ukuran yang ditetapkan oleh menteri yang bertanggung jawab atas masalah kesehatan pemerintah (Perpres, 2020).

Tinggi badan anak jika lebih dari dua standar deviasi di bawah median kriteria pertumbuhan pada anak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dianggap *stunting*, atau terlalu pendek di masa kanak-kanak. Hal tersebut berakibat tidak cukupnya atau kurangnya gizi dan serangan infeksi yang berlangsung secara ulang selama 3 tahun pertama kehidupan seorang anak (Berdikari, 2021).

*Stunting* ialah keadaan tinggi badan anak lebih pendek dari batas normal menurut jenis kelamin dan juga usianya. Stunting merupakan tanda kekurangan gizi yang berlangsung secara lama (kronis) yang mengakibatkan diagnosis stunting ditetapkan dengan membandingkan dan melihat data tinggi badan per umur yang dinyatakan dalam nilai z skor, berasal dari standar pertumbuhan global yang umum

digunakan. Seseorang yang terkena *stunting* sejak masa kanak-kanak mendapat masalah terjadinya malnutrisi berkepanjangan atau terus menerus seperti gangguan mental, psikomotor, dan kecerdasan (Candra, 2020)

Mengatasi *stunting* diperlukan peran semua orang maupun masyarakat. Selama 1000 hari pertama kehidupan, diperhatikan dari nutrisi serta faktor lain yang menyebabkan *stunting*. Pada seribu hari pertama kehidupan merupakan mulai pembuahan atau hamil pada usia 2 tahun pada balita. Pada 1000 hari pertama ini faktor yang bisa mengakibatkan *stunting* masih dapat diperbaiki. Akses sanitasi dan juga air bersih dapat mencegah anak tertular penyakit infeksi (Hasibuan, 2022).

### 2.1.2 Status Gizi Balita

Adanya program dalam menerapkan pola hidup yang sehat pada anak *stunting* juga mampu mengurangi risiko *stunting* yang di sebabkan lingkungan bersih dan juga sehat, dan juga cukupnya gizi terpenuhi pada balita yang merupakan rentan terhadap risiko *stunting* (Lubis et al., 2023).

Janin yang tumbuh menyerap nutrisi dari makanan yang dikonsumsi ibu dan juga nutrisi dalam tubuh ibu yang tersimpan. Di kehamilan ataupun menyusui, ibu diharuskan menambahkan porsi juga macam makanan yang dikonsumsi demi tercukupinya kebutuhan pertumbuhan. Bila status gizi ibu selama hamil normal maka memungkinkan melahirkan anak sehat dan memiliki berat badan yang normal (A. Rahayu et al., 2018).

Dampak buruk yang disebabkan stunting menurut Kementerian PPN/Bappenas, yaitu :

1. Dalam jangka pendek, *stunting* mengakibatkan kegagalan pada pertumbuhan, menghambat perkembangan kognitif (berpikir) dan motoric (perilaku) serta tidak optimalnya pada ukuran fisik dan juga gangguan pada metabolisme.
2. Dalam jangka panjang, *stunting* dapat mengakibatkan kemampuan intelektual (cerdas) menurun serta terganggu pada sel otak yang dapat sifatnya tetap dan mengakibatkan kemampuan dalam memahami pelajaran selama masa sekolah berpengaruh pada kinerjanya di masa dewasa. (Jum Panata., 2021)

### **2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Stunting**

Stunting disebabkan oleh berbagai hal, seperti dinyatakan oleh UNICEF (2013) dalam Kementerian Kesehatan RI (2018) diantaranya adalah:

#### **A. Faktor langsung**

##### **1. Asupan makan kurang**

Kebutuhan Kesehatan dan gizi ialah hal yang harus dipenuhi oleh anak usia dini, dan berharap agar anak tersebut berkembang serta tumbuh normal sesuai dengan kelompok usianya. Memenuhi nutrisi optimal pada anak mulai dari 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak, yakni masa permulaan kehamilan sampai tahun ke-2 kehidupan anak yang disebut *golden age*. Setelah anak berusia 2 tahun asupan gizi tetap harus terpenuhi karena usia balita berada pada usia rawan terserang penyakit serta masalah gizi, seperti stunting (Nugroho et al., 2021).

Asupan nutrisi merupakan faktor risiko *stunting* yang dibagi dua ialah konsumsi zat gizi makro dan mikro. Menurut temuan penelitian, konsumsi protein adalah zat gizi makro yang menyebabkan *stunting*, tetapi konsumsi seng, kalsium, dan zat besi yaitu zat gizi mikro yang mempengaruhi *stunting* (Candra, 2020).

## 2. Penyakit infeksi

*Stunting* pada balita dapat meningkat yang disebabkan sering kali anak terkena penyakit menular. Di dalam framework WHO terdapat infeksi klinis dan juga subklinis yaitu penyakit infeksi cacing dan penyakit pada saluran pernafasan, diare serta penyakit malaria. Dari kondisi kesehatan tersebut yang ditemukan, infeksi yang paling banyak menyebabkan *stunting* yaitu penyakit pernapasan dan gangguan pencernaan (Beal et al., 2018).

Kekurangan gizi pada anak dapat disebabkan perbedaan penyerapan jumlah zat gizi yang berasal dari makanan atau mengalami infeksi yang dapat mempengaruhi penyerapan akibat kurangnya nafsu makan. Praktik sanitasi makanan mempengaruhi kejadian *stunting* melalui meningkatnya penyakit yang berasal dari makanan (Arbain et al., 2022)

Infeksi berkaitan dengan kejadian *stunting*, seperti jika anak yang sering diare dan juga infeksi pada saluran pernapasan dapat mempengaruhi tahap untuk menyerap nutrisinya. Apabila penyakit infeksi diderita pada jangka waktu lama bisa meningkatkan risiko terjadinya *stunting*, hal tersebut terjadi dapat mempengaruhi pola makan dan juga penyerapan gizinya terganggu (Fibrianti & Sari, 2022).

## **B. Faktor tidak langsung**

### **1. Ketahanan pangan**

Menurut Chung Et al. (1997), definisi ketahanan pangan secara umum yaitu ketika keadaan seseorang, di seluruh waktunya memiliki sarana fisik dan juga ekonomi untuk tercukupinya pangan dalam kebutuhan pangan yang terpenuhi untuk hidup yang sehat. Ketahanan pangan didefinisikan pada tiga konsep yaitu akses pangan, pemanfaatan pangan dan ketersediaan pangan. Kerawanan pangan kronis dapat ditandai dengan ketidakmampuan secara terus-menerus dalam mendapat akses pangan dalam waktu yang panjang. Beragamnya faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada ketahanan pangan pada rumah tangga dan juga individu. Agency for International Development (USAID) mengidentifikasi faktor yang mengakibatkan kerawanan pangan pada rumah tangga dan juga individu, faktor tersebut mencakup kemiskinan kronis, pertumbuhan penduduk yang pesat, penurunan hasil pangan per kapita, infrastruktur yang buruk, kendala ekologi, keterbatasan lahan subur, penyakit, air dan sanitasi yang buruk (Chung et al.,)(Chung et al.,).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012, ketahanan pangan ialah keadaan pangan yang terpenuhi pada negara hingga perorangan, yang dapat dilihat melalui cukupnya ketersediaan pangan, dalam jumlah maupun kualitasnya, pangan yang aman, jenis yang banyak, bergizi, terjangkau, merata, dan juga tidak berlawanan dengan keyakinan, agama, dan juga budaya pada masyarakat agar memiliki hidup yang sehat juga produktif ( Undang-Undang Republik Indonesia No 18, 2012).

Hubungan ketahanan pangan keluarga dengan kejadian *stunting*, jika keluarga memiliki akses baik pada pangan yang baik jumlah ataupun mutunya dapat berdampak kebutuhannya terpenuhi pada gizi anak sehingga memiliki gizi baik. Jika anak berasal dari keluarga dengan rawan pangan dapat menghambat pertumbuhan akibat kurang akses pangan sehingga porsi atau jumlah makan anak dikurangi (Aritonang et al., 2020).

## 2. Pola asuh

Salah satu pola asuh yaitu pemberian makanan pada balita, kebiasaan ibu yang mempunyai anak *stunting* seperti mengundur waktu saat makan pada balita. Makanan yang diberikan juga tanpa mengamati gizinya (Nugroho et al., 2021).

Perilaku pemberian makanan setelah anak berusia 6 bulan, bayi memerlukan makanan dengan tekstur lunak juga bergizi yang kadang-kadang disebut sebagai makanan pendamping. Ada makanan pendamping ASI. dengan tahap- tahap berdasarkan usia anak, baik dalam bentuk ataupun jumlahnya yang sesuai dengan kemampuan anak untuk mencerna makanan. Pemberian MP-ASI dapat mencegah terjadinya kurang gizi yang juga harus dilengkapi vitamin dan juga mineral. Kualitas pangan buruk yaitu kurang berjenis dan juga konsumsi makanan yang rendah kalori, tidak bergizi, dan berasal dari sumber hewani (Arbain et al., 2022)

Pentingnya kesadaran ibu dalam memberikan ASI pada balita yang dapat disebabkan karena pemahaman ibu mengenai kesehatan serta aspek sosial budaya memiliki keterbatasan untuk melakukan penyuluhan, dan juga tidak lancarnya ASI.

ASI eksklusif ialah hanya memberi ASI pada bayi dan jangan berikan makanan atau minuman lainnya, seperti air putih, jus, atau jenis susu lainnya (Arbain et al., 2022)

### 3. Sanitasi lingkungan

Studi lingkungan berakibat terjadinya stunting yang ditandai dengan mikotoksin (senyawa beracun) bawaan dari pangan, sanitasi memadai yang kurang terjaga, lantai tanah pada rumah tangga, bahan bakar untuk masak memiliki kualitas yang rendah, dan juga pembuangan limbah yang tidak memadai (Candra, 2020).

Sanitasi ialah faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting*. Aspek kebersihan pada seseorang ataupun pada lingkungannya menjadi peranan penting dalam menyebabkan penyakit. Kurangnya kebersihan dapat mengakibatkan anak sering sakit seperti kecacingan, diare, hepatitis, demam tifoid, malaria dll sehingga tubuh anak sulit menyerap nutrisi.

Sanitasi merupakan upaya untuk berperilaku untuk memelihara kesehatan dengan hidup bersih, dapat mencegah penyakit yang disebabkan lingkungan, dan memperluas akses ke fasilitas sanitasi dasar dan air minum. Hal ini dilakukan untuk mendorong sanitasi individu ataupun masyarakat. Adapun sanitasi berdasarkan KEPMENKES 2014 yaitu sebagai berikut :

#### 1. Kepemilikan Jamban Sehat

Perilaku stop buang air besar sembarangan, bisa mencegah antara terkontaminasi kotoran manusia yang merupakan sumber penyakit. Rantai penularan penyakit dapat dicegah dengan menggunakan jamban yang sehat yang dibangun, dipunyai oleh keluarga dan menggunakannya pada tempat yang

dapat dijangkau penghuni dengan mudah. Adapun syarat kesehatan bangunan jamban yaitu :

- a. Tujuan pada bangunan atas jamban (dinding atau atap), ialah untuk melindungi pengguna jamban dari cuaca dan lainnya.
- b. Bangunan pada tengah jamban dibagi menjadi dua bagian, yaitu
  - i. Lubang tempat pembuangan kotoran dengan konstruksi leher angsa
  - ii. Lantai jamban terbuat dari bahan yang kedap air, tidak licin, dan memiliki saluran pembuangan air limbah
- c. Bangunan bawah, berfungsi sebagai penampungan, pengolahan, dan penguraian kotoran untuk pencegahan pencemaran dan kontaminasi dapat berasal dari tinja dengan perantara vektor penyakit. Ada dua macam bentuk bangunan jamban, yaitu :
  - i. Tangki septik, ialah bangunan bak yang kedap air dan berfungsi untuk menampung limbah kotoran manusia.
  - ii. Cubluk, ialah bangunan dengan lubang galian yang sebagai penampung limbah padat dan cair dari jamban.

## 2. Kebiasaan Mencuci Tangan

Cuci tangan dengan sabun: cuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir. Periode penting untuk CTPS meliputi :

- a. Sebelum makan
- b. Sebelum mengolah dan menghidangkan makanan
- c. Sebelum menyusui



- d. Sebelum memberi makanan bayi/ balita
- e. Sesudah buang air besar/ kecil
- f. Sesudah memegang hewan

### 3. Sumber Air Bersih

Mengelola air untuk minum dan makanan sehingga aman dan bersih untuk di konsumsi.

- a. Penyimpanan air minum yaitu dengan wadah tertutup dan tempat penyimpanan air minum sulit dijangkau binatang.
- b. Adapun dalam mengolah makanan yaitu dapur atau lokasi mengolah makanan dengan terpenuhinya syarat jauh dari jangkauan binatang, menggunakan alat-alat yang aman dan dapat dibersihkan dengan mudah, bahan makanan harus memenuhi syarat juga diolah dengan penjamah yang tidak menderita penyakit menular.
- c. Melakukan perawatan ataupun penanganan pada air sebelum diminum seperti dengan cara merebus hingga mendidih, klorinasi, menjernihkan air dan cara atau upaya lain yang sesuai, dan juga mengolah makanan sehat.
- d. Sebelum dikonsumsi, air minum dan makanan harus ditutup.

### 4. Pengelolaan sampah

Pengamanan sampah di rumah, memisahkan sampah sesuai dengan jenis serta juga secara rutin membuang sampah. Adapun prinsip-prinsip pengamanan sampah yaitu dilakukan mengurangi atau pengurangan (Reduce), gunakan

kembali (Reuse), dan buang (Rycycle). Pengelolaan sampah rumah tangga yang aman dilakukan dengan cara:

- a. Sampah dibuang setiap harinya
- b. Mengumpulkan sampah mulai dari mengambil dan melakukan pembuangan sampah rumah tangga di lokasi pembuangan sampah sementara

#### 5. Saluran Pembuangan Air Limbah

Memisahkan saluran limbah cair melalui sumur resapan dengan saluran pembuangan adalah salah satu cara mengelola limbah cair rumah tangga. Upaya pengamanan ataupun pengelolaan pada limbah cair yang bersifat aman agar tidak terbentuk genangan air limbah bisa mengakibatkan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan. Limbah cair rumah tangga disalurkan dari tempat seperti sumur resapan di samping saluran pembuangan rumah. Air dan kotoran dibuang ke dalam tangki septik yang dilengkapi dengan sumur resapan. Tempat cuci tangan, kamar mandi, dan dapur semuanya mengalirkan air bekas pakai ke tempat pembuangan air limbah.

Adapun untuk mengelola limbah cair rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

- a. Air dari jamban tidak boleh dicampur atau dialirkan melalui pipa dari dapur ataupun kamar mandi.
- b. Tidak boleh menjadi habitat perkembangbiakan vektor
- c. Tidak menimbulkan bau
- d. Tidak ada genangan air yang mengakibatkan kecelakaan atau membuat lantai menjadi licin.

- e. Terhubung dengan saluran pembuangan limbah umum/got atau sumur resapan.

#### 4. Pelayanan kesehatan

Kualitas layanan kesehatan anak usia dini dapat ditingkatkan kualitas pada tumbuh kembang balita. Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan kesehatan pada anak yang mendapat pelayanan sesuai standar seperti memantau tumbuh kembang dan juga memberikan vitamin (Kemenkes RI, 2020).

#### 2.1.4 Pengukuran Status Gizi Balita Stunting

Antropometri merupakan penggunaan metode untuk mengevaluasi dimensi, kesamaan, dan komposisi tubuh manusia, menurut Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Antropometri Anak. Standar Antropometri Anak adalah seperangkat pengukuran komposisi, ukuran, dan proporsi tubuh yang digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan dan kondisi gizi anak. Terdapat empat indeks berdasarkan standar antropometri berdasarkan panjang/tinggi badan dan berat badan, yaitu ;

- a. Berat Badan menurut Umur (BB/U)
- b. Tinggi/ Panjang Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U)
- c. Berat Badan menurut Panjang/ Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB) ; dan
- d. Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U)

Pengukuran pada kejadian stunting yaitu Kategori anak usia 0 (nol) hingga 60 (enam puluh) bulan ditentukan oleh Indeks Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U) atau TB/U :

- a. Sangat pendek (*Severely stunted*)

- b. Pendek (*stunted*)
- c. Normal; dan
- d. Tinggi

Ambang batas dan kategori status gizi anak berdasarkan PB/ U, yaitu sebagai berikut:

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Panjang Badan atau tinggi badan menurut	Sangat pendek ( <i>severely stunted</i> )	< - 3 SD
Umur (PB/ U atau TB/ U anak usia 0-60 bulan)	Pendek ( <i>stunted</i> )	-3 SD sd <-2 SD
	Normal	-2 SD sd + 3 SD
	Tinggi	>+3 SD

Sumber : Permenkes Nomor 2 Tahun 2020

**Tabel 2.1 Kategori Status Gizi**

## 2.2 Konsep Sanitasi Lingkungan

Lingkungan menurut Munajat Danusaputra yaitu semua benda ataupun kondisi yang termasuk manusia serta aktivitasnya, yang ada pada kondisi seseorang yang berpengaruh kelangsungan hidup dan kesejahteraan pada manusia. Sanitasi lingkungan Studi lingkungan mempengaruhi kejadian stunting yang menunjukkan mikotoksin (senyawa beracun) bawaan dari makanan, kurang memadainya sanitasi, kondisi lantai tanah pada rumah tangga, bahan bakar untuk masak memiliki kualitas yang rendah, dan juga pembuangan limbah yang tidak memadai (Candra, 2020).

Sanitasi ialah upaya atau usaha dalam mencegah penyakit pada kegiatan kesehatan lingkungan hidup manusia. Sanitasi merupakan sebagai pemantau pada faktor lingkungan fisik manusia yang bisa memberikan dampak buruk untuk perkembangan fisisk, yang merupakan usaha dalam menurunkan jumlah penyakit hingga mencapai derajat kesehatan yang optimal (Chilmi, 2019).

Kebersihan lingkungan yang tidak baik dapat meningkatkan risiko pada gangguan pencernaan pada anak yang disebabkan oleh sulitnya tubuh menyerap nutrisi. Nafsu makan anak menurun sehingga penyerapan nutrisi berkurang dan pertumbuhan otak yang lambat (Ainy, 2020).

## 2.3 Kajian Integrasi Keislaman

### 2.3.1 Integrasi Keislaman dan Sanitasi Lingkungan

Pentingnya dalam menjaga lingkungan dianjurkan oleh seluruh umat manusia, yang mana dalam hal tersebut pemerintah dan juga tenaga kesehatan merupakan cara ataupun upaya mencegah dampak yang dapat ditimbulkan oleh pencemaran lingkungan. Dalam Al-qur'an juga banyak penjelasan tentang melestarikan lingkungan, yang mana Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-A'raf /7:56 yaitu :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”*.

Penjelasan ayat ini yaitu tentang larangan melampaui batas, ayat ini melarang perlakuan yang dapat merusak bumi. Kebutuhan makhluk terpenuhi

dikarenakan Allah SWT menciptakan alam secara harmonis. Allah SWT menciptakan alam dengan baik dan memerintah hamba-Nya memperbaikinya. Namun, pada masa sekarang banyak kerusakan lingkungan seperti sungai yang tercemar akibat sampah. Ketika alam mengalami kerusakan dan mengalami polusi yang tidak terkendali maka dapat menyebabkan berbagai penyakit (Begyani, 2022).

Tafsir *Al-Misbah* menjelaskan bahwa merusak merupakan salah satu bentuk pelampauan batas. Rasa tanggung jawab menjaga lingkungan yang ada dalam diri seseorang diwujudkan dalam suatu nilai bahwa lingkungan haruslah dilestarikan. Allah SWT memerintahkan manusia dan melarang berbuat kerusakan, merusak lingkungan berarti melanggar kehendak Allah SWT. Manusia diizinkan memanfaatkan alam namun dalam aturan juga digunakan dengan baik, serta menjaga kualitas lingkungan (Quraish Shihab, 2011).

Yang mana telah dijelaskan bahwa dampak kerusakan akibat perbuatan tangan manusia. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum/30:41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya : *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*

Al-Maraghi memberi penjelasan jika manusia merusak alam baik di laut maupun di darat. isyarat bahwa telah munculnya berbagai kerusakan lingkungan (Ratnasari & Chodijah, 2020). Berdasarkan tafsir *Al-Misbah*, ciptaan Allah SWT tidak ada yang tercemar, rusak ataupun kehilangan keseimbangan pada lingkungan

merupakan hasil dari perbuatan manusia yang disengaja merusak ciptaan-Nya termasuk lingkungan yang seimbang dan sempurna. Berdasarkan tafsir Jalalain, terlihat adanya rusaknya bumi dikarenakan berhentinya hujan dan berkurangnya tanaman yang dimaksud yaitu banyaknya daerah yang sungainya mengering akibat ulah manusia (khoerul ummah, 2022).

### 2.3.2 Integrasi Keislaman dan Stunting

Konsumsi merupakan kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya, Islam menerima pendapat tersebut. Namun, adanya ketentuan dalam Islam ataupun batasan manusia untuk mengonsumsi sesuatu. Halal dan haram untuk pemenuhan kebutuhan manusia hal yang penting dalam konsumsi Islam. Halal dan haram telah ditetapkan dan juga memberikan petunjuk dalam beberapa ayat dalam Al-qur'an diantaranya adalah QS. Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”*

Berdasarkan tafsir Al-Maraghi ayat diatas ialah perintah agar memakan atau mengonsumsi apapun yang telah tersedia di bumi yang berasal dari berbagai macam dan juga sumber makanan dari berbagai jenis sumber seperti tanaman ataupun hewan namun dengan ketentuan halal (Ilmia & Ridwan, 2023).

Pada surah Al-Baqarah ayat 233 dijelaskan tentang tugas ayah dan ibu terhadap balita selama masa pertumbuhan. Allah SWT berfirman :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ  
 لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا مَوْلُودٌ  
 لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ  
 عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَّقُوا  
 اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya :

*“Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.*

Stunting ialah keadaan atau kegagalan tumbuhnya anak yang dikarenakan asupan gizinya yang kurang pada 1000 hari pertama di kehidupannya, dimulai saat pembuahan hingga anak berusia dua tahun. Berdasarkan perspektif Al-Qur'an stunting dapat dilihat sebagai masalah yang berhubungan dengan kesejahteraan anak dan juga tanggung jawab orang tua memenuhi nutrisi dan perkembangan pada anak. Perintah ini merupakan pentingnya nutrisi yang baik pada awal kehidupan anak yang dapat mencegah stunting (Zulaikah, 2023). Selain memperhatikan nutrisi yang diberikan kepada anak, tugas orang tua juga memastikan membiasakan



konsumsi makanan halal dan juga memperhatikan kebersihan serta keindahan lingkungan dengan sanitasi yang baik (Sitepu & Dewi, 2023).

Berdasarkan tafsir Tahlili setiap ibu memiliki kewajiban dalam menyusui anaknya hingga anak tersebut berusia dua tahun. Masa susuan dapat kurang dari masa tersebut jika orang tua melihat ada pertimbangan hal yang merugikan. Juga setiap bapak mempunyai kewajiban dalam pemenuhan untuk keperluan para ibu juga sesuai baik sandang maupun pangan. Ibu seperti wadah untuk anak dan juga bapak merupakan pemilik atau yang memiliki wadah tersebut. Maka wajarlah bagi bapak memiliki kewajiban memberikan nafkah untuk orang yang bertanggung jawab dan merawat kepunyaanya.

Allah SWT memerintahkan ibu untuk menyusui bayinya, hal tersebut dikarenakan ASI memiliki manfaat yang baik untuk anaknya. Didapatkan hasil dari penelitian para ahli medis yaitu ASI memiliki saripati yang murni. Salah satu makanan terbaik untuk bayi yaitu Air susu ibu, juga sudah terbukti oleh para ahli gizi. Juga fitrah ibu mempunyai rasa kasih yang besar sehingga pemberian ASI langsung dari ibu, dapat mempererat hubungan yang berpengaruh pada perkembangan jiwa dan juga mental anak.

Pembagian kewajiban dan peranan orang tua untuk anaknya yang telah diatur oleh Allah swt. Juga adapula keringanan untuk kewajiban, seperti terganggunya kesehatan seorang ibu atau seorang dokter mengatakan atau memperbolehkan anak tidak disusukan oleh ibu yang disebabkan oleh alasan lain, maka anak yang bisa disusukan ataupun makanan yang berasal dari orang lain. Jika bapak tidak sanggup dalam melakukan peran ataupun kewajiban sebab ekonomi

rendah maka ia dapat melakukan kewajibannya atau perannya sesuai dengan kesanggupannya.

Keringanan tersebut dapat menjadi bukti jika anak tidak boleh menjadi penyebab terdapat kemudharatan, baik untuk bapak ataupun ibu. Adanya pemahaman, kewajiban tidak harus bersifat mutlak hingga menyebabkan kemudharatan untuk keduanya. Seperti karena ibu mengetahui bahwa bapak memiliki kewajiban dalam memberikan nafkah lalu ia memeras dengan tidak menyusui ataupun merawat bayinya jika tak adanya bayaran tertentu. Atau bapak sangat pelit menyerahkan nafkah hingga ibunya menderita. Dan juga apabila salah satu dari ibu atau bapak tidak sanggup melakukan kewajibannya atau meninggal dunia, karena itu, kewajiban tersebut beralih kepada ahli warisnya.

Masa persusuan selama dua tahun, tetapi jika adanya kesepakatan orang tua untuk kepentingan anak, maka mereka dapat menyepakati untuk berhenti menyusui anak sebelum dua tahun ataupun melanjutkan lebih dari dua tahun, dapat dilakukan. Selain itu, jika ada orang lain yang menyusui anak mereka, hal ini boleh saja dengan adanya syarat, untuk perempuan yang menyusui anaknya diberi bayaran atau balasan jasa yang tepat, untuk menjamin yang terbaik untuk anak ataupun orang yang menyusuinya.

### **2.3.3 Integrasi Keislaman dan Kesehatan Balita**

Menjaga kesehatan anak menjadi tanggung jawab fisik ataupun mental anak tersebut agar dapat tumbuh dan berkembangnya dengan normal, tanpa adanya penyakit. Memelihara kesehatan anak dilakukan oleh orang tua dengan memenuhi

vitamin dan gizi yang seimbang serta cukup baik pada masa dalam kandungan ataupun telah dilahirkan. Pandangan Islam untuk kesehatan anak yang tidak dilakukan pada saat sebelum lahir saja tetapi diberikan juga saat setelah lahir. Kesehatan anak dilakukan dengan upaya pertumbuhan sehat, mencegah dan penyembuhan. Terpenuhi dasar kesehatan untuk mencegah anak dari penyakit dengan cara minum, makan dengan teratur serta tidak berlebihan. Orangtua haruslah untuk mengajari anak dalam tidur, makan dan minum dengan aturan yang sehat .

Dalam Al- Qur'an, surah Al-Isra ayat 31 dijelaskan pentingnya menjaga serta merawat anak. Allah SWT berfirman

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya :

*“Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah suatu dosa yang besar”.*

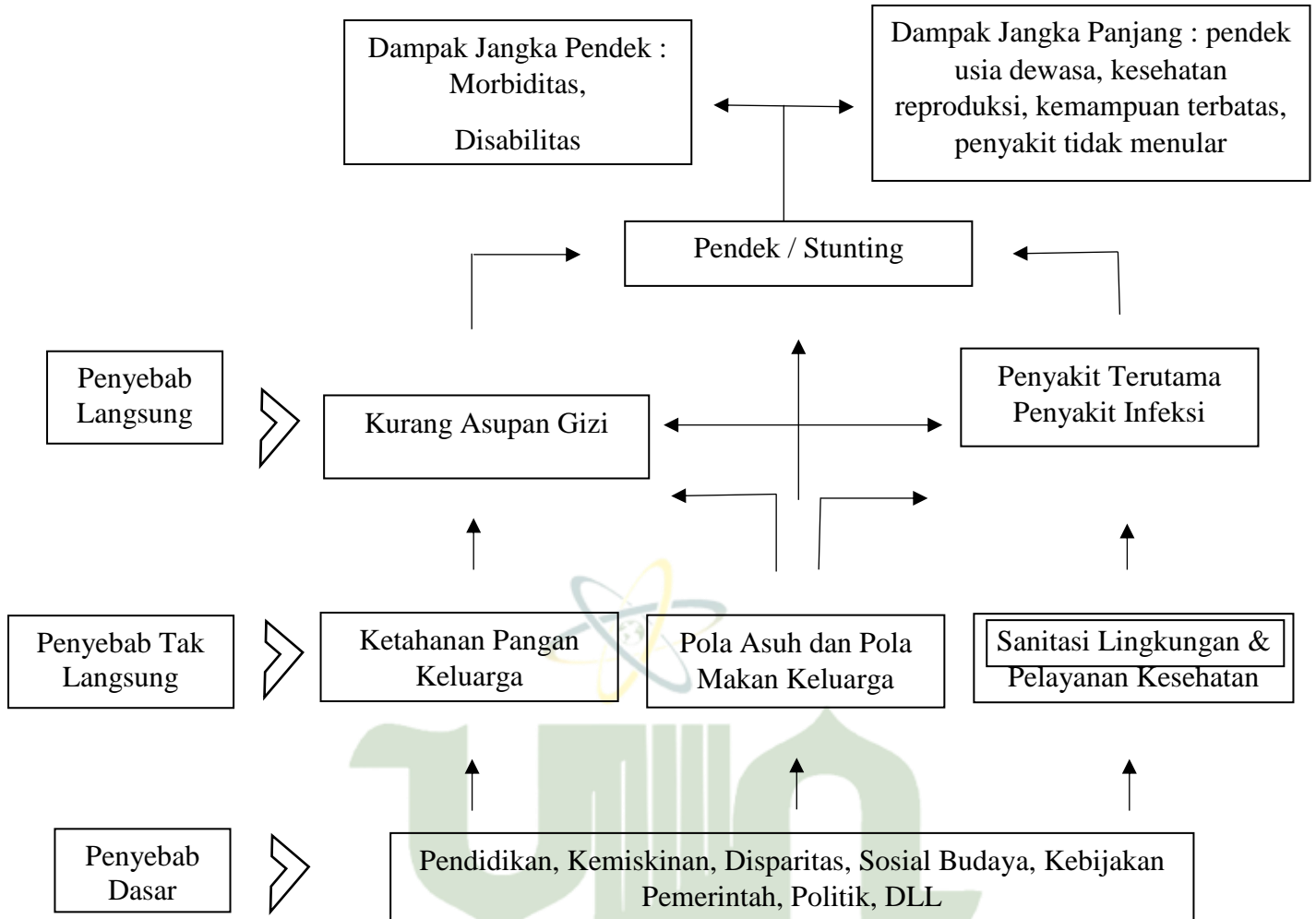
Penjelasan Ayat ini tentang Allah SWT memberi rezeki untuk makhluk-Nya termasuk anak-anak. Ayat ini menegaskan pentingnya menjaga dan merawat anak-anak, baik memberikan nutrisi baik agar dapat berkembang dan tumbuh dengan baik. Al-Qur'an menajarkan stiap anak mempunyai hak untuk hidup dengan baik dan juga layak serta menolak membunuh anak atau mengabaikan kebutuhan dasar dan kesehatan mereka. Ayat ini juga mengajarkan upaya dalam merawat anak dilakukan dengan yakin bahwa rezeki datang dari Allah SWT dan perbuatan menyalahkannya kehidupan anak merupakan dosa.

Ibu merupakan sekolah pertama bagi anak dan juga memiliki tanggung jawab kesehatan keluarga. Kesehatan merupakan nikmat terbaik yang Allah SWT berikan seperti hadits berikut :

*“Mintalah oleh kalian, kepada Allah ampunan dan kesehatan. Sesungguhnya, setelah nikmat iman dan nikmat yang lebih baik yang diberikan kepada seseorang selain nikmat sehat,”. (HR Hakim).*



## 2.4 Kerangka Teori



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

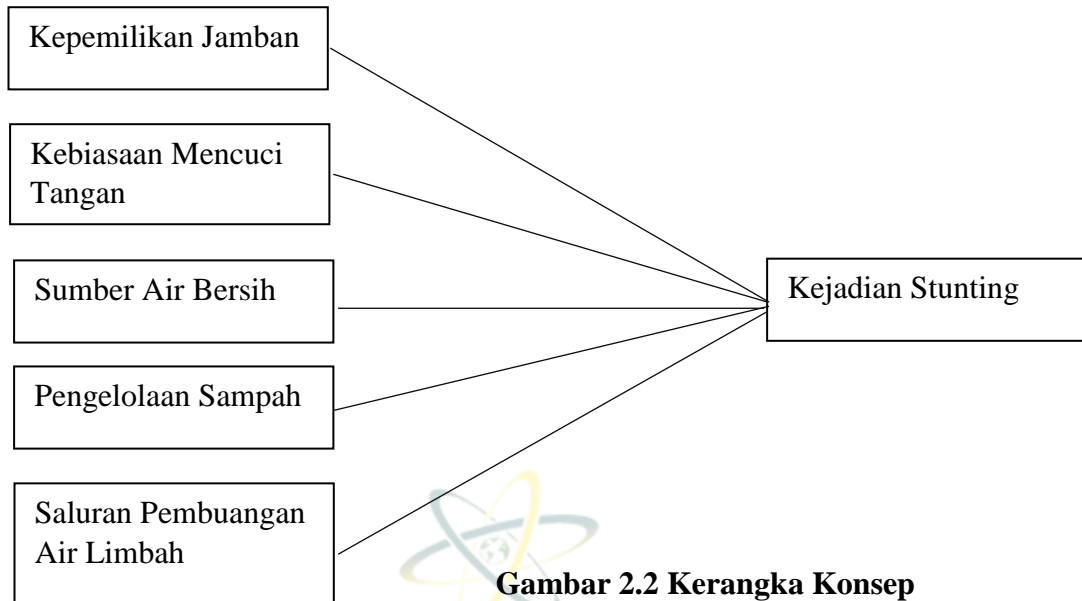
Unicef (2013), dalam BALITBANGKES Indonesia (2015)

Sanitasi juga ialah faktor tidak langsung yang mempengaruhi terjadinya stunting. Aspek kebersihan pada seseorang ataupun pada lingkungannya menjadi peranan penting dalam menyebabkan penyakit infeksi. Kurangnya kebersihan dapat mengakibatkan anak sering sakit seperti diare, malaria, kecacingan, hepatitis demam tifoid dll sehingga tubuh anak sulit menyerap nutrisi. Sanitasi buruk dapat menyebabkan gangguan pencernaan dan mengurangi penyerapan gizi.

## 2.5 Kerangka Konsep

### Variabel Independen

### Variabel Dependen



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

### 2.5.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori (Sugiyono, 2012). Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Hutatoruan X Kecamatan Tarutung.
2. Terdapat hubungan antara mencuci tangan dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Hutatoruan X Kecamatan Tarutung.
3. Terdapat hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Hutatoruan X Kecamatan Tarutung.

4. Terdapat hubungan antara pengelolaan sampah dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Hutatoruan X Kecamatan Tarutung.
5. Terdapat hubungan antara saluran pembuangan air limbah dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Hutatoruan X Kecamatan Tarutung.

